

**IMPLEMENTASI *PEER TEACHING* SEBAGAI STRATEGI
PENGUATAN NILAI INKLUSIF DI KOMUNITAS BIOLA
TANGERANG**

SKRIPSI

Program Studi S-1 Pendidikan Musik



Disusun Oleh
Tiara Khalisa Luthfiani
NIM 21103010132

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Genap 2024/2025

**IMPLEMENTASI *PEER TEACHING* SEBAGAI STRATEGI
PENGUATAN NILAI INKLUSIF DI KOMUNITAS BIOLA
TANGERANG**



Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat mengakhiri jenjang Studi Sarjana
S-1 Program Studi Pendidikan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Semester Genap 2024/2025

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Genap 2024/2025

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

IMPLEMENTASI PEER TEACHING SEBAGAI STRATEGI PENGUATAN NILAI INKLUSIF DI KOMUNITAS BIOLA TANGERANG diajukan oleh Tiara Khalisa Luthfiani, NIM 21103010132, Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Jurusan Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: **187121**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 11 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Dr. Sn. R.M. Surtihadi, S.Sn., M.Sn.
NIP 197007051998021001/NIDN 0005077006

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji

Dr. Sn. R.M. Surtihadi, S.Sn., M.Sn.
NIP 197007051998021001/NIDN 0005077006

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Ayu Tresna Wunita, S.Sn., M.A.
NIP 197706212006042001/NIDN 0021067704

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji

Mei Artanto, S.Sn., M.A.
NIP 199005112019031013/NIDN 0011059003

Yogyakarta, 20-06-25

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002/NIDN 0007117104

Koordinator Program Studi
Pendidikan Musik

Dr. Sn. R.M. Surtihadi, S.Sn., M.Sn.
NIP 197007051998021001/NIDN 0005077006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tiara Khalisa Luthfiani
Nim : 21103010132
Program Studi : S-1 Pendidikan Musik
Fakultas : Seni Pertunjukan

JUDUL TUGAS AKHIR

IMPLEMENTASI *PEER TEACHING* SEBAGAI STRATEGI PENGUATAN NILAI INKLUSIF DI KOMUNITAS BIOLA TANGERANG

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan Saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 11 Juni 2025



Tiara Khalisa Luthfiani
NIM 21103010132

PERSEMBAHAN

Untuk yang tercinta, alm. Bapak yang sudah mengenalkan dunia musik kepada peneliti, sebelum meninggalkan dunianya.



MOTTO

*“Sebutlah namaNya
Tetap di jalanNya
Kelak kau mengingat
Kau akan teringat”
(33x – Perunggu)*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi *Peer Teaching* Sebagai Strategi Penguatan Nilai Inklusif di Komunitas Biola Tangerang”. Penulisan skripsi merupakan bagian dari pemenuhan syarat akademik untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam prosesnya, penulis mendapatkan banyak bimbingan dan masukan berharga dari para dosen, baik dalam proses penelitian maupun penyusunan naskah ini. Penulis menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Sn. RM. Surtihadi, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Program Studi S-1 Pendidikan Musik sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian serta memberikan bimbingan, arahan, saran dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
2. Mei Artanto, S.Sn., M.A., selaku Sekretaris Program Studi S-1 Pendidikan Musik sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah memberikan informasi serta arahan terkait perkuliahan dan persiapan sidang Tugas Akhir serta memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ayu Trisna Yunita, S.Sn., M.A., selaku Penguji Ahli yang telah menguji, membimbing, serta memberikan masukan yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

4. Sagaf Faozata Adzkia, S.Sn., M.Pd., selaku pembimbing akademik yang telah membimbing dan memberikan arahan selama perkuliahan.
5. Seluruh Dosen Program Studi S-1 Pendidikan Musik yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan kepada selama masa perkuliahan di Institut Seni Indonesia.
6. Agnes Konstaty selaku ketua sekaligus pendiri Komunitas Biola Tangerang (KBT) yang telah banyak membagikan ilmu dan dukungan sejak awal penulis belajar biola hingga akhirnya diberikan kepercayaan untuk melakukan penelitian di KBT.
7. Jannatil Yauma, ibu penulis yang luar biasa, yang telah berjuang menghidupi keluarga kecil penulis seorang diri. Doa dan keyakinan beliau dalam mendorong penulis untuk terus melanjutkan hidup menjadi kekuatan utama yang membuat penulis mampu melewati hari demi hari.
8. Dedi Suryadi, paman penulis, yang tanpa lelah memberikan bantuan, dukungan, dan doa sejak awal perkuliahan hingga selesainya penyusunan skripsi ini. Studi ini mungkin tidak dapat penulis lanjutkan hingga tuntas tanpa beliau.
9. Fakhira Nurul, Wina Juliana, dan Reihan Kanugraha, yang telah kebersamai penulis dari masa ke masa dan membantu menjadikan hal-hal sulit terasa lebih mudah. Terima kasih atas waktu, perhatian, serta keyakinan dan dukungan yang selalu diberikan terutama selama proses penulisan skripsi ini.

10. Nabila Suzanna, yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini, khususnya dengan meminjamkan laptop saat penulis mengalami kendala teknis.
11. Monica Pat Sili, Sheehan Agatha, Aji Maulana dan Michel Stevent selaku sahabat seperjuangan selama masa perkuliahan, yang telah banyak menemani dalam suka dan duka. Terimakasih atas dukungan dan doa yang selalu diberikan hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
12. Rachel Ocha, Meidiana Citra, Elsi Ekklesia, dan teman-teman Pendidikan Musik angkatan 2021 lainnya, yang telah menjadi teman berbagi cerita, serta memberikan bantuan, saran, dan masukan selama penyusunan skripsi ini.
13. Nadelia Agisna, Lalitya Sanaiscara, Fairuz Fadhil, dan Raihan Syahrin, yang sudah menemani dan memberi bantuan selama proses pengerjaan skripsi selama di Tangerang.
14. Seluruh pengurus dan anggota Komunitas Biola Tangerang (KBT) yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, terimakasih atas ilmu yang sudah diberikan serta telah menjadi keluarga kedua penulis.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini dan tidak bisa disebutkan satu-persatu oleh penulis.

Akhir kata, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis terbuka terhadap saran dan kritik yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi bagian kecil dari kontribusi dalam dunia pendidikan musik yang lebih inklusif.

Yogyakarta, 11 Juni 2025

Penulis

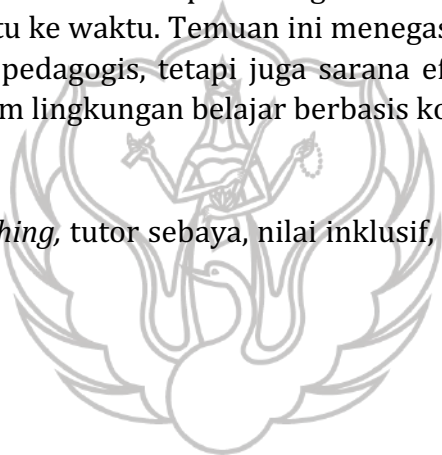


Tiara Khalisa Luthfiani

ABSTRAK

Pembelajaran musik dalam konteks nonformal menawarkan fleksibilitas yang memungkinkan partisipasi aktif serta hubungan sosial yang setara antar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi strategi *peer teaching* secara terstruktur, serta menganalisis kontribusinya terhadap penguatan nilai-nilai inklusif dalam pembelajaran di Komunitas Biola Tangerang (KBT). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara, dan studi dokumen. Strategi *peer teaching* diimplementasikan berfokus pada dua model utama, yaitu *same age peer tutoring* dan *reciprocal peer tutoring*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi *peer teaching* yang diterapkan mampu memperkuat enam nilai inklusif, yaitu toleransi, empati, kesetaraan, kerja sama, partisipasi aktif, dan pemberdayaan individu. Nilai-nilai tersebut muncul secara bertahap seiring dinamika pembelajaran yang berkembang dari waktu ke waktu. Temuan ini menegaskan bahwa *peer teaching* bukan hanya strategi pedagogis, tetapi juga sarana efektif untuk memperkuat nilai-nilai inklusif dalam lingkungan belajar berbasis komunitas.

Kata Kunci: *peer teaching*, tutor sebaya, nilai inklusif, pembelajaran nonformal, komunitas musik



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR NOTASI.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	 7
A. Tinjauan Pustaka.....	7
B. Landasan Teori.....	12
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 21
A. Lokasi Penelitian	21
B. Jenis Penelitian	21
C. <i>Social Situation</i>	22
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Instrumen Pengambilan Data.....	26
F. Teknik Analisis Data	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Hasil Penelitian.....	32
B. Pembahasan	50
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	68



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Tabel Teori Model <i>Peer Teaching</i>	15
Tabel 2. 2 Tabel Nilai-Nilai Inklusif beserta Definisi.....	19
Tabel 4. 1. Tabel Implementasi Strategi <i>Peer Teaching</i>	32
Tabel 4. 2. Tabel Indikator Observasi Sebagai Evaluasi Penelitian	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1. <i>Tutor pertama pada section violin 2 (sebelah kiri) terlihat sedang membimbing.....</i>	38
Gambar 4. 2. <i>Tutor kedua pada section violin 2 (berdiri) terlihat bergantian membimbing section</i>	40
Gambar 4. 3. <i>Tutor kedua pada section violin 1 (sebelah kanan) terlihat membimbing temannya.....</i>	46
Gambar 4. 4. <i>Tutor ketiga pada section violin 2 (sebelah kanan) terlihat bergantian memimpin section.....</i>	48
Gambar 4. 5. <i>Kemunculan Nilai-Nilai Inklusif per Pertemuan.....</i>	62



DAFTAR NOTASI

Notasi 4. 1. Notasi Lagu <i>Manuk Dadali</i> Arr. Hendra Surya birama 1-8	37
Notasi 4. 2. Notasi Lagu <i>Manuk Dadali</i> Arr. Hendra Surya birama 8-15	40
Notasi 4. 3. Notasi Lagu <i>Manuk Dadali</i> Arr. Hendra Surya birama 33-44.....	43
Notasi 4. 4. Notasi Lagu <i>Manuk Dadali</i> Arr. Hendra Surya birama 47-59.....	47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran musik tidak selalu harus berlangsung di lembaga pendidikan formal. Masyarakat memiliki kecenderungan untuk mencari ruang-ruang alternatif yang lebih fleksibel, terutama bagi individu yang ingin belajar musik tanpa terikat kurikulum dan sistem evaluasi formal. Ruang-ruang tersebut dapat berbentuk tempat kursus, sanggar seni, atau bahkan komunitas-komunitas yang muncul atas inisiatif masyarakat. Pendidikan seperti ini berada dalam ranah nonformal, di mana peserta belajar secara aktif berdasarkan kebutuhan dan keinginan mereka sendiri. Ciri utama pendidikan nonformal adalah fleksibilitas dalam pelaksanaan, baik dari segi waktu, materi, maupun metode pembelajaran. Proses pembelajarannya bersifat partisipatif dan kontekstual sebagaimana diungkapkan oleh Mildawati & Tangngareng (2023), yang menekankan bahwa interaksi aktif dan pengalaman langsung menjadi bagian penting dalam pendidikan nonformal.

Komunitas merupakan salah satu bentuk dari pendidikan nonformal, anggota belajar berdasarkan hubungan sosial yang setara dan semangat kolektif, tanpa struktur hirarkis sebagaimana dalam pendidikan formal. Ismail et al. (2023) menegaskan bahwa komunitas belajar mendorong terciptanya relasi egaliter, keterbukaan, dan inklusivitas. Komunitas Biola Tangerang (KBT) menjadi salah satu contoh ruang belajar nonformal yang berkembang secara mandiri di tengah masyarakat.

KBT berdiri sejak tahun 2013 dan berkembang secara organik dari forum diskusi daring menjadi forum musik nyata yang aktif secara mandiri sebagai ruang belajar publik. Peneliti mengamati kegiatan belajar di komunitas ini berlangsung secara mandiri dan kolaboratif tanpa campur tangan lembaga formal. Anggota yang terlibat datang dari berbagai usia dan latar belakang, serta tergabung dalam beberapa kategori kelas berdasarkan kemampuan. Proses pembelajaran meliputi anggota yang lebih berpengalaman sering kali secara sukarela membantu anggota lain yang masih belajar, terutama pada kelas membaca lanjutan. Tidak ada struktur formal yang menentukan siapa yang menjadi pengajar dan siapa yang belajar. Inisiatif ini muncul dari relasi sosial yang terbentuk dalam komunitas, dan menunjukkan pola pembelajaran yang menyerupai metode *peer teaching*.

Konsep *peer teaching* tersebut sejalan dengan pendapat Windiarti (2023) bahwa *peer teaching* adalah metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbagi pemahaman dan keterampilan, sehingga tercipta interaksi belajar yang lebih setara dan partisipatif. Proses belajar ini menciptakan interaksi dua arah yang partisipatif dan mendorong tumbuhnya solidaritas antar anggota. Anggota KBT sendiri belum menyadari bahwa metode yang mereka praktikkan tersebut memiliki dasar teoretis dalam dunia pendidikan. Aktivitas saling mengajar yang mereka lakukan berkembang secara organik dalam arti terjadi secara alami, tumbuh dari inisiatif anggota tanpa instruksi formal atau desain pembelajaran yang ditetapkan sejak awal.

Fenomena ini terekam dalam observasi peneliti, yang menunjukkan bahwa praktik belajar antar teman terjadi secara berulang, bergiliran, dan kontekstual. Tidak ada dominasi dari satu pihak; anggota yang belajar hari ini dapat menjadi pemberi bantuan di kesempatan berikutnya. Pola ini merefleksikan model *same age peer teaching* dan *reciprocal peer tutoring* sebagaimana yang dijelaskan Walker & Sahni (2012) (dalam Hartinah & Hendriani, 2022). Pada *same age peer tutoring*, anggota yang setara secara usia dan kemampuan saling membantu tanpa tekanan struktural. Sedangkan pada *reciprocal peer tutoring* peran sebagai *tutor* (peserta didik yang menjadi pengajar) dan *tutee* (peserta didik yang menerima ajaran) bergantian sesuai konteks dan kebutuhan.

Praktik *peer teaching* di KBT menunjukkan bahwa kedua jenis tersebut berlangsung secara organik. Pergantian peran berlangsung cair dan kontekstual, sesuai dengan semangat pembelajaran nonformal yang terbuka dan partisipatif. Temuan ini penting dikaji karena *peer teaching* yang tumbuh secara organik di KBT ternyata tidak hanya mendukung proses pembelajaran, tetapi juga membuka ruang untuk memperkuat nilai-nilai inklusif. Proses belajar yang bersifat kolaboratif, terbuka, dan saling mendukung menciptakan suasana inklusif bagi semua anggota, tanpa membedakan usia, kemampuan, maupun latar belakang sosial.

Nilai-nilai inklusif merupakan landasan penting dalam menciptakan ruang belajar yang adil, terbuka, dan menghargai perbedaan. Nilai-nilai inklusif dalam konteks pendidikan tidak hanya berlaku bagi peserta didik

berkebutuhan khusus, tetapi juga sangat relevan diterapkan dalam komunitas belajar yang terdiri dari individu dengan latar belakang sosial, usia, dan kemampuan yang beragam. Wibowo (2021) menjelaskan bahwa nilai-nilai inklusif mencakup sikap mengakui, menghormati, menerima, dan meyakini adanya perbedaan sebagai sesuatu yang wajar, demi terciptanya toleransi dan persaudaraan dalam keberagaman.

Khairuddin (2020) menyatakan bahwa pendidikan inklusif mencakup semua peserta didik, tanpa terkecuali, karena esensinya adalah memberikan akses yang setara dan lingkungan yang mendukung bagi semua individu. Di tengah kehidupan sosial yang semakin plural, nilai-nilai seperti kesetaraan, toleransi, empati, kerjasama, partisipasi aktif, pemberdayaan individu, dan penghargaan terhadap perbedaan menjadi penting untuk ditanamkan sejak proses pembelajaran berlangsung.

KBT merepresentasikan ruang belajar yang berpotensi kuat dalam menanamkan dan memperkuat nilai-nilai inklusif. Anggota berasal dari latar belakang yang beragam, dan interaksi sosial dalam komunitas sangat bergantung pada kesediaan untuk saling membantu, berbagi, dan mendengarkan. Praktik *peer teaching* yang terjadi di dalamnya menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat nilai-nilai sosial yang inklusif. Oleh karena itu, praktik ini penting dilakukan untuk mengkaji implementasi strategi *peer teaching* dalam komunitas musik nonformal, dan bagaimana strategi ini berkontribusi dalam memperkuat nilai-nilai inklusif di dalamnya.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini berangkat dari fenomena praktik pembelajaran sebaya (*peer teaching*) yang telah berlangsung secara organik dalam KBT. Walaupun tidak dirancang secara formal, praktik tersebut menunjukkan potensi besar dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif dan kolaboratif. Permasalahan yang ada dalam keberlangsungan pembelajaran sebaya ini adalah belum ada kesadaran bahwa aktivitas pembelajaran yang dilakukan selama ini memiliki dasar teoretis sebagai sebuah metode yang dikenal dalam dunia pendidikan. Tidak adanya struktur dan pemahaman formal tentang metode ini membuat proses berjalan tanpa arah pedagogis yang jelas, padahal aktivitas tersebut berpotensi besar untuk dikembangkan secara lebih terarah dan sistematis. Penelitian ini memusatkan perhatian pada bagaimana strategi *peer teaching* diimplementasikan, serta bagaimana strategi tersebut berkontribusi terhadap penguatan nilai-nilai inklusif seperti toleransi, kesetaraan, empati, kerja sama, partisipasi aktif, dan pemberdayaan individu.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana implementasi strategi *peer teaching* dalam pembelajaran di Komunitas Biola Tangerang (KBT)?
2. Bagaimana implementasi strategi *peer teaching* sebagai strategi dalam penguatan nilai-nilai inklusif dalam Komunitas Biola Tangerang (KBT)?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan implementasi strategi *peer teaching* di Komunitas Biola Tangerang (KBT) secara terstruktur dan berbasis teori.
2. Menganalisis kontribusi strategi *peer teaching* terhadap penguatan nilai-nilai inklusif di Komunitas Biola Tangerang (KBT).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Menambah pemahaman mengenai pengembangan teori pendidikan nonformal, khususnya terkait implementasi strategi *peer teaching* dalam komunitas musik.
 - b. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian nilai-nilai inklusif dalam pendidikan yang berbasis kolaborasi dan relasi setara.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan rekomendasi kepada Komunitas Biola Tangerang (KBT) dan komunitas musik nonformal lainnya untuk mengembangkan strategi *peer teaching* yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.
 - b. Memberikan rekomendasi praktis untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, toleran, dan kolaboratif di komunitas musik maupun komunitas belajar lainnya.